

## PENERAPAN MODEL SSCS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP PADA MATERI GEOMETRI

Agung Tralisno<sup>1</sup>, Syamiah Alfi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia

Email : tralisno@gmail.com<sup>1</sup>, [syamiahalfi.sa@gmail.com](mailto:syamiahalfi.sa@gmail.com)<sup>2</sup>

E-Issn: 3063-8313

Received: January 2025

Accepted: January 2025

Published: February 2025

### Abstract :

*The issue of students' insufficient performance in mathematics is a concern recognized by teachers. Consequently, educators are required to identify ways to address the challenges they encounter to enhance educational results. This study seeks to elevate the mathematics learning achievements of students. The research focuses on enhancing students' mathematics skills through a technique referred to as Search, Solve, Create, and Share (SSCS). The SSCS method consists of four phases: search phase, completion phase, innovation phase, and sharing phase. This investigation is classified as action research conducted in the eighth grade of middle school. The participants in this study comprised 30 eighth-grade pupils, with the primary emphasis on their mathematics learning performance. The process of data analysis was conducted using a qualitative descriptive method. The results of the study indicate a significant enhancement in student outcomes, beginning with an average score of 68.5 before the first cycle, which increased to 81.56 in cycle I, and then to 89.23 in cycle II. Moreover, the percentage of students reaching the success level rose from 40% to 76% in cycle I, and further to 96% in cycle II. Therefore, it can be concluded that implementing the Search, Solve, Create, and Share (SSCS) educational method has effectively improved students' learning performance.*

**Keywords :** Implementation, SSCS Model, Learning Outcomes, Mathematics, Geometry

### Abstrak :

Belum tercapainya prestasi akademis dalam matematika oleh para siswa menjadi problem yang dirasakan oleh para pendidik. Sebagai akibatnya, pendidik harus menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi supaya bisa meningkatkan hasil pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pencapaian belajar matematika siswa melalui penerapan metode yang dikenal sebagai *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). Metode SSCS mencakup empat tahapan, yaitu: tahap pencarian, tahap penyelesaian, tahap inovasi, dan tahap berbagi. Tipe penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Partisipan dalam penyelidikan ini terdiri dari 30 siswa kelas VIII, sedangkan titik fokus utama penelitian adalah prestasi belajar mereka di bidang matematika. Proses analisis informasi dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan dari studi menunjukkan adanya perbaikan yang substansial dalam kinerja siswa, dimulai dari nilai rata-rata sebelum siklus yang terdata sebesar 68,5, yang kemudian naik menjadi 81,56 pada siklus I, dan selanjutnya bertambah lagi menjadi 89,23 pada siklus II. Selain itu, proporsi siswa yang mencapai tingkat keberhasilan juga meningkat dari 40% menjadi 76% pada siklus I, lalu melesat menjadi 96% pada siklus II. Sebagai hasilnya, dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terbukti berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Implementasi, Model SSCS, Hasil Belajar, Matematika, Geometri.



## **PENDAHULUAN**

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan dengan tujuan khusus untuk mengoptimalkan kemampuan yang sudah ada dan meningkatkan mutu seseorang. Secara keseluruhan, proses belajar berlangsung di tiga tempat yang disebut lokasi pendidikan, yaitu rumah, institusi pendidikan, dan masyarakat. Aktivitas belajar di institusi pendidikan tidak hanya berfokus pada pengumpulan informasi, melainkan juga bertujuan untuk membentuk karakter, tindakan, serta memberikan pemahaman dan keterampilan. Salah satu disiplin ilmu yang memberikan sumbangan besar dalam pengembangan karakter, perilaku, pengetahuan, dan kemampuan adalah matematika (Rafianti et al., 2020). Matematika diakui sebagai salah satu disiplin ilmu di sekolah yang memiliki dampak signifikan dalam mengembangkan karakter peserta didik menjadi individu yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa matematika berperan sebagai sarana berpikir untuk menganalisis berbagai hal dengan cara yang logis, sistematis, dan diyakini dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dalam pendidikan. Hal ini disebabkan oleh pentingnya pola pikir matematika dalam membangun karakter seseorang dalam kehidupannya (Syamsuadi, 2023). Namun, sebagian peserta didik merasa bahwa mata pelajaran matematika adalah materi yang susah dipahami dan menakutkan, yang menyebabkan mereka secara tidak langsung kehilangan motivasi untuk mempelajarinya (Alfi & Tralisno, 2025).

Minimnya minat peserta didik dalam mempelajari matematika berakibat pada rendahnya prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran ini. Meskipun demikian, pemahaman terhadap matematika sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan. Proses belajar merupakan kegiatan yang berlangsung tanpa henti sejak kita dilahirkan. Dengan melalui proses belajar, individu dapat mengalami transformasi dalam sikapnya yang diperoleh dari berbagai pengalaman (Ismet, 2022). Hasil dari pembelajaran adalah kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah mereka menjalani proses pendidikan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hasil pembelajaran mencerminkan keseluruhan prestasi peserta didik, yang berfungsi sebagai tanda dari kompetensi dasar serta tingkat perubahan perilaku yang terjadi (Hanifah & Martha Rusmana, 2019). Hasil belajar adalah evaluasi pendidikan mengenai pertumbuhan dan kemajuan peserta didik terkait dengan pemahaman isi yang disampaikan kepada mereka serta prinsip-prinsip yang terkandung dalam program pembelajaran (Rosidah & Putri, 2020). Hasil dari proses pembelajaran diklasifikasikan dalam tiga tipe, yaitu tipe pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga tipe ini masih belum sepenuhnya mendapatkan fokus dari pendidik selama proses pengajaran (Rosidah & Putri, 2020). Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran matematika, cara penyampaian materi masih banyak dilakukan oleh pendidik yang berpegang pada metode yang serupa, terfokus pada isi buku, sehingga sering kali menyebabkan kesalahan pemahaman pada siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan memahami konsep, yang berdampak pada pencapaian target ketuntasan yang telah ditetapkan menjadi

kurang optimal (Apriliasari & Dewi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIIIb SMPN 16 Jambi nilai rata-rata ulangan matematika peserta didik masih dibawah 75 khususnya pada materi geometri bangun rang. Masih terdapat sejumlah peserta didik yang merasa bingung dan belum memahami topik ini, yang mengakibatkan skor ulangan harian mereka masih berada pada tingkat yang rendah. Setelah proses identifikasi, peneliti menemukan bahwa para peserta didik dihadapi oleh berbagai masalah di sekolah, diantaranya (1) peserta didik telah meyakini bahwa mata pelajaran matematika sukar untuk mereka pahami konteksnya dan dipenuhi tantangan, sehingga mereka tidak memiliki motivasi internal untuk belajar matematika, (2) Para peserta didik menunjukkan kurangnya semangat dan perhatian terhadap penjelasan yang diberikan oleh pendidik selama kegiatan belajar, yang menyebabkan tujuan belajar tidak tercapai dan proses pembelajaran menjadi lambat; (3) peserta didik menghadapi tantangan dalam menangkap berbagai formula matematika yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama kegiatan pembelajaran; (4) pendidik masih menerapkan metode pengajaran tradisional di mana pembelajaran cenderung terfokus pada pendidik atau pendidik sebagai sumber informasi utama.

Sehubungan dengan masalah yang telah disebutkan, diperlukan pendekatan yang efisien untuk membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan yang mereka alami, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif. Salah satu cara untuk belajar yang diharapkan bisa mendukung peserta didik dalam mengatasi kesulitan di bidang matematika adalah melalui metode pembelajaran kolaboratif yang dikenal sebagai SSCS yaitu *Search* (mencari), *Solve* (memecahkan), *Create* (ciptakan), and *Share* (bagikan). Model SSCS mendorong peserta didik untuk menyelidiki beragam topik, memperkuat rasa ingin tahunya, juga mencari solusi untuk berbagai permasalahan yang dihadapi. SSCS merupakan pendekatan pendidikan yang menawarkan kesempatan dan kebebasan bagi peserta didik guna memicu kreativitas serta kemampuan berpikir mereka dalam memahami ilmu pengetahuan melalui eksplorasi dan menemukan solusi untuk berbagai tantangan yang dihadapi (Sariasih, Ni, 2023). Pendekatan ini memberikan ruang aktif siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan mengidentifikasi masalah, menggali informasi, dan menciptakan solusi yang inovatif. Dengan demikian, SSCS tidak hanya membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan seperti berpikir analitis, mengambil keputusan, dan bekerja sama secara efektif. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu menghadapi tantangan secara kreatif dan adaptif.

Model pembelajaran merupakan sebuah proses pendidikan yang harus dijalani oleh pendidik dan peserta didik agar sasaran pengajaran bisa terwujud dengan baik dan cepat (Abadi, 2021). Model pengajaran adalah sebuah kerangka atau lingkungan untuk menerapkan pendekatan, cara, dan teknik dalam proses edukasi. Melalui model pengajaran, aktivitas yang ingin dilaksanakan dapat

direncanakan dan disusun dengan cara yang sistematis dari awal hingga selesai (Mulyana et al., 2018). Karakteristik dari sistem pembelajaran yang bisa memberikan peningkatan terhadap kemampuan penyelesaian masalah merupakan system pembelajaran yang mampu membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran matematika yang membangun pengetahuan yang telah ada tanpa harus melalui proses mengingat (Insani et al., 2023). Salah satu cara untuk belajar yang bisa diterapkan dalam pendidikan adalah metode pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). SSCS sebuah kerangka yang didasarkan pada teori konstruktivisme, yang menempatkan peran aktif para peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri.

Model ini tergolong sebagai inovatif dan mengadopsi cara untuk menyelesaikan permasalahan. Pizzini menyebutkan bahwa "Model Pemecahan Masalah SSCS dibuat untuk memperluas serta menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dan keterampilan berpikir kritis." Pizzini juga mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran SSCS yang berorientasi terhadap penyelesaian permasalahan ditujukan agar dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis dan mendalami konsep di kalangan peserta didik (Yuliarini & Ruhimat, 2018). Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif, keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas belajar SSCS, penerimaan umpan balik positif dari murid, serta kemampuan guru dalam membantu murid memperbaiki keterampilan mereka dalam memecahkan masalah matematika (Anshori & Masriyah, 2023). Hal tersebut sangat membantu para pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, penggunaan metode yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi, eksplorasi, dan kreativitas. Selain itu, pendidik juga dapat mengintegrasikan teknologi dan sumber belajar yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi peserta didik, memastikan pemahaman konsep secara mendalam.

Model pembelajaran SSCS ini dirancang untuk membantu pendidik mendorong peserta didik agar berpartisipasi secara aktif selama proses belajar, mengerti gagasan yang berkaitan dengan konsep matematika, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis untuk menghadapi berbagai masalah (Munawaroh et al., 2022). Ada empat tahap dalam model pembelajaran SSCS, di bawah ini adalah tujuan dari setiap tahap tersebut, yaitu: 1) mengetahui permasalahan (tahap search); 2) merancang dan melakukan penyelesaian masalah (tahap solve); 3) mendokumentasikan solusi yang ditemukan (tahap create); dan 4) membagikan masalah yang ada (tahap share) (Annisa & Yarman, 2023). Model pembelajaran SSCS memiliki sejumlah kelebihan, termasuk belajar dan memperkokoh fondasi ilmu pengetahuan serta pemahaman konsep matematika dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya, memperbaiki dan meningkatkan interaksi di antara siswa, serta memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan baik, melalui komunikasi verbal maupun tertulis (Lutfiyah et al., 2021). Selain itu, siswa terdorong agar lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, bekerja secara kolaboratif untuk

menyelesaikan masalah kompleks, sehingga siswa mampu menghubungkan teori dengan praktik.

Pelaksanaan model pengajaran SSCS mampu memperbaiki hasil belajar serta kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah, hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang diperoleh (Mulyana et al., 2018) dan (Arsha et al., 2023) yang menunjukkan bahwa teknik pembelajaran SSCS dapat memperkuat kemampuan peserta didik dalam menghadapi permasalahan matematika yang berhubungan dengan statistika melalui langkah-langkah berikut: (1) pengantar, (2) inti belajar, yang menerapkan tahapan dalam model pembelajaran SSCS yang terdiri dari empat fase, yaitu: fase pencarian, fase pemecahan, fase penciptaan, dan fase berbagi, (3) penutupan kegiatan. Dengan demikian, peneliti berencana untuk menerapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) sebagai pendekatan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian Tindakan Kelas. Subjek yang terlibat dalam studi ini adalah 30 peserta didik dari kelas VIIIb SMPN Jambi. Prestasi belajar matematika, khususnya di area Geometri akan dijadikan fokus dalam penelitian ini. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua tahapan. Tiap tahapan terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Data diambil melalui dokumentasi, observasi, dan pengujian. Untuk menilai data, penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari pembelajaran matematika peserta didik diperoleh lewat ujian yang bersifat objektif. Standar keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah pencapaian belajar secara keseluruhan minimal 85%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Researchers need to inform several important (original) field data obtained from interviews, observations, questionnaires, surveys, documents, and other data collection techniques. The findings are presented in full and are related to the pre-determined scope of research. Findings can be supplemented with tables, graphs, and/or diagrams. Tables and figures are numbered and titled. Example: Studi ini dilakukan di kelas VIIIb di SMPN 16 Jambi dengan total 30 peserta. studi ini dirancang dalam dua tahap, yaitu tahap pertama dan tahap kedua Sebelum memulai tahap pertama, peneliti melakukan Prasiklus untuk mengevaluasi keterampilan dasar peserta didik, nantinya akan dibandingkan dengan hasil dari tahap pertama dan tahap kedua. Data mengenai prasiklus tercantum dalam Tabel 1 Tingkat pencapaian belajar peserta didik sebelum siklus dapat ditemukan pada Gambar 1.

**Tabel 1 : Hasil belajar matematika prasiklus**

Kategori	Satastistik
Jumlah	2055
Rata-rata	68,5
Skor Maksimum	70,3



**Gambar 1 : Ketuntasan belajar peserta didik prasiklus**

Mengacu pada Tabel 1 dan Gambar 1, skor rerata matematika peserta didik selama tahap sebelum siklus adalah 68,5. Dari jumlah keseluruhan peserta didik, 12 di antaranya berhasil lulus prasiklus, yang setara dengan 40%, sedangkan ada 18 peserta didik yang belum memenuhi kriteria, dengan persentase 60%. Hasil dari prasiklus ini masih dianggap rendah. Nilai maksimal yang dicapai peserta didik dalam prasiklus mencapai 70,3, sementara nilai terendah yang didapat adalah 39,5. Setelah hasil evaluasi prasiklus diperoleh, peneliti melanjutkan ke siklus I di kelas VIII dengan menerapkan metode pembelajaran SSCS. Output dari siklus I dapat ditemukan pada Tabel 2 serta Gambar 2.

**Table 2 : Hasil belajar matematika siklus I**

Kategori	Satastistik
Jumlah	2446,8
Rata-rata	81,56
Skor maksimum	98
Skor minimum	45



**Gambar 2 : Ketuntasan belajar peserta didik siklus I**

Dalam Tabel 2, tampak bahwa rata-rata skor peserta didik meningkat menjadi 81,56 jika dibandingkan dengan nilai sebelum siklus, dengan skor tertinggi 98 dan terendah 45. Ada 23 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan, menghasilkan persentase 76%, sementara 7 siswa lainnya belum tuntas, dengan persentase 24%. Meskipun terjadi peningkatan pada nilai rata-rata dari hasil belajar siswa, hasil ini belum memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti. Peneliti berharap untuk mendapatkan nilai minimum 85, selanjutnya, peneliti beralih ke fase tahap siklus II. Output dari siklus II dapat ditemukan pada Tabel 3 serta Gambar 3.

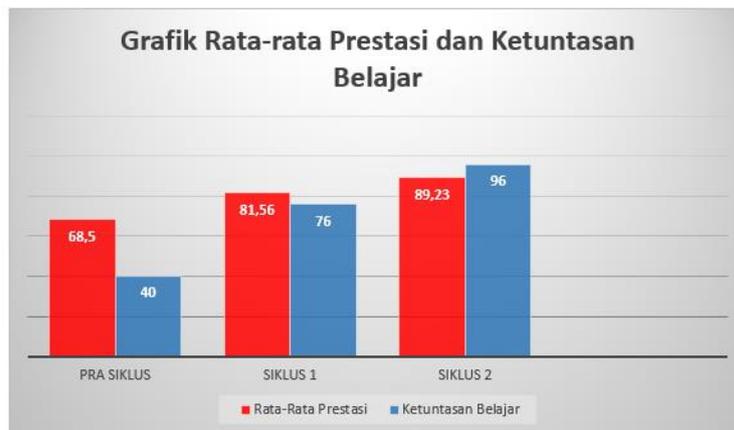
**Tabel 3 : Hasil belajar matematika siklus 2**

Kategori	Satastistik
Jumlah	2646,9
Rata-rata	89,23
Skor maksimum	100
Skor minimum	74,5



**Gambar 3 : Ketuntasan belajar peserta didik Siklus II**

Merujuk pada Tabel 3 dan Gambar 3, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai peserta didik dalam siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 89,23, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 74,5. Terdapat 29 peserta didik yang berhasil lulus dalam siklus II, dengan tingkat kelulusan rata-rata 96%, sementara hanya satu peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan, yang berada pada angka 4%. Hasil dari siklus II jelas memperlihatkan kemajuan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata yang didapatkan pada siklus II telah melampaui batas minimum yang ditentukan oleh peneliti, yakni lebih dari 85%. Dengan demikian, pelaksanaan model SSCS di siklus II telah sukses memenuhi standar penelitian yang ditetapkan, yaitu 96%. Berdasarkan informasi ini, penelitian dinyatakan selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke fase selanjutnya. Rerata nilai peserta didik dan proporsi kelulusan mereka selama periode prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat diamati pada Gambar 4.



**Gambar 4 : Grafik Rata-rata Prestasi dan Ketuntasan Belajar**

Gambar 4 memperlihatkan grafik yang menggambarkan nilai rata-rata dan proporsi keberhasilan belajar peserta didik pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, peserta didik mencatatkan nilai rata-rata 68,5 dengan 40% dari mereka dinyatakan lulus. Di siklus I, skor rerata peserta didik naik menjadi 81,56 dan tingkat kelulusan meningkat menjadi 76%. Sedangkan pada siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan hingga mencapai 89,23 dengan persentase kelulusan peserta didik mencapai 96%, hanya satu peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar dari prasiklus ke siklus I dan siklus II menunjukkan dampak yang sangat besar. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari studi yang dilakukan oleh para peneliti, terbukti dengan jelas bahwa penggunaan metode pengajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dalam mata pelajaran matematika menunjukkan perkembangan yang berarti dalam hasil belajar. Metode ini digunakan selama pengajaran materi geometri dalam matematika.

Selama sesi pembelajaran, peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan dan antusiasme yang tinggi saat mempelajari serta memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Metode SSCS sangat menarik dimulai dengan penyajian soal atau situasi yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Selanjutnya, peserta didik mengumpulkan data dan mengenali masalah atau situasi yang ada. Setelah peserta didik memahami tantangan yang harus dihadapi, mereka kemudian mengembangkan hipotesis dan merancang langkah-langkah untuk mengatasi persoalan itu. Dengan informasi dan strategi yang telah mereka siapkan, mereka berdiskusi dengan teman-teman dan pendidik serta berbagi pengetahuan diantara mereka. Keberhasilan proses belajar SSCS ini didasarkan pada studi yang telah dilakukan sebelumnya mengindikasikan bahwa penggunaan model SSCS dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik (Sariasih, Ni, 2023), (Rosidah & Putri, 2020).

Penelitian yang relevan juga menegaskan penerapan model SSCS, dimana hasil t-hitung menunjukkan angka yang lebih tinggi dibanding t-tabel, yaitu t-hitung 6,969 yang lebih besar dari t-tabel 1,999. Ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dalam proses belajar mengajar (Asvin et al., 2020). Model

SSCS mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan riset untuk meningkatkan rasa ingin tahu mereka, serta membantu mereka menghadapi berbagai rintangan. SSC adalah metode pengajaran yang memberikan keleluasaan dan peluang bagi para peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir mereka melalui proses penyelidikan dan penemuan solusi masalah yang dihadapi. Selain itu, keunggulan dari Model SSCS ini adalah memberikan peserta didik kesempatan untuk menerapkan dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menangani masalah (Meilindawati & Andriani, 2020). Setiap fase dalam model SSCS berpotensi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola informasi dan data yang dikumpulkan selama proses belajar, dan juga lebih efektif digunakan di sekolah (Setiawan & Nuryadi, 2024).

### **KESIMPULAN**

Menurut temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan metode pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dalam pelajaran matematika, terutama pada bidang geometri, telah terbukti dapat meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari bertambahnya skor rerata peserta didik sebelum dan selama siklus pertama serta kedua, yang menunjukkan kemajuan yang tetap dan jumlah peserta didik yang berhasil lulus dalam proses pembelajaran. Tingkat ketuntasan peserta didik melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu 85%. Keberhasilan penelitian tercatat mencapai 96% yang lebih tinggi dari 85%, yang menunjukkan bahwa model SSCS bisa menjadi solusi efektif dalam proses pembelajaran. Diharapkan para pendidik dapat menerapkan model SSCS dengan cara yang tepat, yang mencakup 1) mengidentifikasi masalah (tahap search); 2) merancang serta menyelesaikan masalah (tahap solve); 3) merekam solusi yang telah ditemukan (tahap create); dan 4) membagikan masalah yang ada (tahap share). Semoga penerapan model SSCS ini dapat digunakan dalam pembelajaran lainnya dan dikembangkan menjadi lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, A. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran SSCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SDN 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. *Universitas Negeri Makassar*, 3, 103–111.
- Alfi, S., & Tralisno, A. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA SIMULASI FISIKA BERBASIS TPACK PADA MATERI HUKUM NEWTON Syamiah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.30822/magneton.v3i1.3945>
- Annisa, & Yarman. (2023). Pengaruh Model Search, Solve, Create, and Share Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Kepahiang. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*, 12(3), 204–210.
- Anshori, A., & Masriyah, M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share) dalam Meningkatkan Kemampuan

- Pemecahan Masalah Matematis. *MATHEdunesa*, 12(2), 557–568. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v12n2.p557-568>
- Apriliasari, D., & Dewi, H. L. (2020). Implementasi Model Pembelajaran SSCS terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Berpikir Kreatif Matematis Siswa. 227–240.
- Arsha, N. D., Abidin, Z., & Rukmigarsari, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan masalah Matematis pada Materi Statistika Siswa Kelas VIII SMPN 18 Malang Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 18(26), 1–7.
- Asvin, Sahabudin, C., & Ali, M. (2020). *Peguruang: Conference Series*. 3(November), 10–14.
- Hanifah, B., & Martha Rusmana, I. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran SSCS terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding DPNPM Unindra*, 0812, 69–76.
- Insani, A. S., Setiani, A., & Imswatama, A. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran SSCS Dengan Pendekatan Metafora Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Prisma*, 12(2), 352. <https://doi.org/10.35194/jp.v12i2.3368>
- Ismet. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SEARCH SOLVE CREATE SHARE (SSCS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP N 6 PASAMAN. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 1–12.
- Lutfiyah, A., Valentina, Binar, K., & Ningrum, Fiza, zulvia. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, Share terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Konferensi Pendidikan Universitas Pekalongan*, 59–68. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v9i1.15152>
- Meilindawati, R., & Andriani, S. (2020). 1548-3781-1-Sm. 7(2), 93–101.
- Mulyana, Y., Priyatno, S., & Dewi, N. R. (2018). Penerapan Model SSCS untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Model Matematis dan Kerja Sama Siswa. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 225–232.
- Munawaroh, K., Nabhar, N., & Auliya, F. (2022). Eksperimentasi model pembelajaran Sscs (search , solve , create and share) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perbandingan di mts al-hikmah pati. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(4), 1161–1170. <https://doi.org/10.22460/jpmpi.v5i4.1161-1170>
- Rafianti, I., Iskandar, K., & Haniyah, L. (2020). Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 97. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.980>
- Rosidah, A., & Putri, T. G. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS). *Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 52–60.

- Sariasih, Ni, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Scs Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Mipa 1 Sma Negeri 1 Mengwi. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 3, 581. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7676180>
- Setiawan, N., & Nuryadi, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran SSCS Menggunakan Bahan Ajar Gamifikasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Keaktifan Belajar Matematika Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 390–401. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.585>
- Syamsuadi, A. (2023). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Search, Solve, Create, and Share (SSCS) pada Siswa SMP. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 1–11.
- Yuliarini, S., & Ruhimat, T. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Educational Technologia*, 2(2), 153–166.